

# PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM

(Studi Kasus Cafe Sakera UTM)

Oleh:

**Mutiara Cantika Kamila Putri<sup>1</sup>**

**Asyam Alif Rabbani<sup>2</sup>**

**Anastasia Br Surbakti<sup>3</sup>**

**Halimatus Sa'diya<sup>4</sup>**

**Mochamad Reza Adiyanto<sup>5</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [mutiaracantika39@gmail.com](mailto:mutiaracantika39@gmail.com)

***Abstract.** Financial records and bookkeeping in a small or large business are important and must exist for a company. If, this business wants to survive for a long time. Bookkeeping records, to process the income of a micro business (MSME) this can also be quickly developed in business owners, by conducting training methods related to cash flow recording which aims to provide important understanding for business people regarding income and expenses in a business. Because by recording this, the owner (UMKM) can be more aware of the benefits obtained from the business being undertaken. And this training is delivered in an interesting way so that it can attract (UMKM) to do bookkeeping for their business, even though there are still many who do not understand how to use bookkeeping applications, However, with that we have made observations on a micro business and asked how the financial statements are done in the business and the results of the observations show that Mr. Asyam Ali's business as the manager of the sakera cafe is keeping simple accounting records, but he knows all about the financial statements of his business and the factors that influence him to*

# PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM

*record income only because of his busyness, but all things about business income he does using an application.*

**Keywords:** *Application Of UMKM, Financial Reports.*

**Abstrak.** Pencatatan keuangan atau pembukuan pada sebuah UMKM maupun besar merupakan suatu hal yang penting dan harus ada bagi suatu perusahaan. Apabila, suatu bisnis ini ingin tetap bertahan dalam waktu yang cukup panjang. Pencatatan pembukuan, untuk mengolah pemasukan suatu bisnis mikro (UMKM) hal ini juga dapat dengan cepat berkembang pada pemilik bisnis, dengan cara melakukan metode pelatihan terkait pencatatan arus kas yang bertujuan memberi pemahaman penting bagi pebisnis terkait pemasukan dan pengeluaran pada suatu bisnis tersebut. Karena dengan melakukan pencatatan ini pemilik (UMKM) bisa lebih tahu akan keuntungan yang didapat dari bisnis yang dijalani. Dan pelatihan ini akan di sampaikan dengan menarik dan para (UMKM) untuk melakukan pembukuan pada bisnis mereka, walaupun dengan demikian masih banyak juga yang belum memahami cara-caranya terlebih menggunakan aplikasi pembukuan, namun dengan itu kita sudah melakukan pengamatan pada suatu bisnis mikro dan menanyakan bagaimana laporan keuangan yang dilakukan pada bisnisnya dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa bisnis bapak Asyam Ali selaku pengelola sakera cafe ini melakukan pencatatan akuntansi yang masih sederhana, namun ia tahu semua tentang laporan keuangan bisnisnya dan faktor yang mempengaruhi beliau melakukan pencatatan pemasukan saja karena faktor kesibukan beliau, namun semua hal tentang pemasukan bisnis tersebut ia lakukan menggunakan suatu aplikasi.

**Kata kunci:** Penerapan Laporan Keuangan, UMKM.

## LATAR BELAKANG

Pencatatan keuangan pada bisnis adalah hal yang paling penting, hal ini sangat disarankan oleh para pebisnis pada usahanya. Pencatatan keuangan pada bisnis dapat bersifat pembukuan. Pembukuan adalah salah satu hal paling penting yang harus ada pada suatu usaha, Dengan adanya pembukuan ini, sebuah usaha dapat bertahan dalam jangka panjang, memiliki arahan yang lebih baik terhadap keuangan, serta dapat menetapkan keputusan yang lebih terinformasi. Oleh sebab itu, pentingnya pencatatan

arus kas pada suatu perusahaan sangat relevan dalam konteks pengelolaan bisnis modern.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Peran UMKM sangat penting bagi perusahaan ekonomi di Negara Indonesia. Namun, permasalahan yang paling dasar pada UMKM yaitu pada pengelola keuangan. Dan masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang kurang kompeten dan sangat sederhana, karena banyaknya pelaku UMKM kurang sadar akan pentingnya laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman serta kurangnya keterampilan, (Mutiah, 2019; Mukoffi dan Sulistiyowati, 2019).

Biasanya pencatatan laporan keuangan pada saat ini banyak dilakukan oleh para UMKM dengan menggunakan nota penjualan, dan pembelian bahan baku yang sederhana. Bisa kita lakukan meningkatkan usaha dengan cara menarik investor, untuk itu sesuai aturan sangat diperlukan syarat-syarat peminjaman diantaranya permintaan Laporan Keuangan. Menurut standard laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan juga kinerja entitas. Informasi ini sangat dianjurkan oleh investor atau lembaga keuangan untuk menyelidiki dan mengambil keputusan.

Tujuan penelitian yaitu mengatur sistem untuk melakukan pencatatan akuntansi sederhana dengan tujuan membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya seperti standar yang telah ditetapkan dan berlaku sekarang. Penyajian laporan yang benar dapat digunakan pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang sangat penting bagi pelaku usaha.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah pencatatan keuangan yang disusun oleh pelaku bisnis atau usaha di Indonesia sesuai dengan kriteria atau standarisasi akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan modal, dan kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2018, laporan keuangan UMKM terdiri

## **PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM**

dari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan pencatatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi posisi keuangan entitas mencakup asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Informasi kinerja entitas mencakup penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas sebagai menyajikan informasi yang relevan, representatif, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap pada akhir setiap periode pelaporan.

Laporan Keuangan ada beberapa macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan akan disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu individu atau perusahaan. Aset diharapkan dapat memberi manfaat di masa yang akan datang. Aset terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Aset Tetap

Merupakan aset yang berwujud dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Contohnya, tanah, mesin, dan bangunan.

b. Aset Tidak Berwujud

Merupakan aset yang tidak terlihat bentuk fisiknya, tetapi aset tersebut mempunyai nilai ekonomi. Contohnya merek dagang (nama/logo), lisensi, dan hak cipta.

Liabilitas merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan di masa depan dengan cara penyediaan layanan dan penyerahan aset. Liabilitas wajib dipenuhi oleh suatu perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Liabilitas dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Liabilitas Jangka Pendek

Merupakan liabilitas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun, seperti utang usaha, utang pajak, beban yang harus dibayar, dan pendapatan diterima di muka.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Merupakan liabilitas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, seperti pinjaman jangka panjang, obligasi, kewajiban pension dan manfaat pasca-kerja bagi karyawan

Ekuitas Merupakan bagian kepemilikan suatu pemilik perusahaan terhadap aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Pada neraca, ekuitas terdiri dari modal yang ditanamkan oleh pemilik (saham biasa), laba ditahan, tambahan modal disetor, dan beberapa elemen cadangan lainnya. Dalam arti yang lebih luas, ekuitas dapat merujuk pada:

a. Ekuitas Dalam Pasar Keuangan

Ekuitas dalam pasar keuangan, mengacu pada bagian kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham mendapat klaim terhadap laba yang dibagikan.

b. Ekuitas Dalam perusahaan

Ekuitas dalam perusahaan, mengacu pada bagian kepemilikan dari suatu perusahaan atas aset bersih perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas dalam perusahaan, meliputi laba yang belum dibagikan, modal yang ditanamkan oleh pemilik, dan komponen-komponen tambahan seperti modal disetor.

c. Ekuitas Dalam Akutansi

Ekuitas dalam akutansi, terdapat pada bagian neraca yang menunjukkan modal sendiri atau modal pemilik. Ekuitas dalam akutansi memiliki peran yang penting dalam laporan keuangan, karena nilai memberikan gambaran nilai perusahaan yang dimiliki oleh pemilik.

**UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah )**

Dalam Undang Undang Nomor.20 tahun 2008 (Indonesia, 2008) UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) didefinisikan sebagai berikut:

A. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha yang dapat memenuhi syarat-syarat usaha mikro yang dapat berjalan dengan baik. Usaha mikro produktif adalah usaha kecil yang mampu menghasilkan barang atau

## **PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM**

jasa secara efisien dan efektif. Usaha mikro yang efektif sering kali dijalankan oleh individu atau keluarga dengan sedikit karyawan.

### **B. Usaha Menengah**

Usaha Menengah merupakan usaha mandiri. Perusahaan menengah adalah milik orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan dan merupakan bagian darinya, baik langsung maupun tidak langsung, dalam skala besar atau kecil. Di Indonesia, perusahaan skala menengah dapat dipertimbangkan berdasarkan aset, pendapatan, jumlah karyawan, struktur organisasi, skala produksi, dan akses pasar. Perusahaan skala menengah berperan penting dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing industri nasional.

### **C. Usaha Kecil**

Usaha kecil merupakan suatu usaha yang bukan berasal dari perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kecil biasanya didirikan oleh perorangan di Indonesia usaha kecil berpedoman pada Undang Undang Nomor.20 tahun 2008. Beberapa karakteristik umum usaha kecil antara lain memiliki jumlah karyawan antara 5 hingga 19 orang, memiliki aset diantara Rp. 50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 serta omzet tahunan antara Rp. 300.000.000 hingga 2.5 Milyar (Undang Undang Nomor.20 tahun 2008), memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana, memiliki Tingkat produksi yang lebih besar dan teknologi yang lebih maju dibandingkan usaha mikro, mempunyai jangkauan pasar yang lebih luas dan beragam dari pada usaha mikro baik ditingkat local maupun regional, memiliki akses yang lebih baik pada sumber pembiayaan formal contohnya pada Bank dan lembaga keuangan lainnya usahakecil berperan penting dalam memingkatkan pendapatan masyarakat, usaha kecil tentu juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto ( PDB) dan usaha kecil menjadi sumbe kreatifitas dan sumber inovasi dalam ekonomi.Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 1.1) di dalam SAK-EMKM, bahwa yang dimaksud dengan Ekonomi Mikro Kecil Menengah adalah:

1. Unit usaha atau entitas yang tidak memerlukan akuntabilitas publik secara signifikan
2. Entitas yang menerbitkan sebuah laporan keuangan untuk tujuan yang umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna di luar perusahaan. Pengguna eksternal adalah stakeholder yang tidak terlibat langsung dalam mengelola usaha, pemberi kredit, dan lembaga lainnya, misalnya: pemeringkat kredit.

### **Pembukuan Akuntansi**

Dalam melaksanakan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan adalah hal yang masih saja sulit bagi para UMKM. Karena terbatasnya pengetahuan akan penyusunan pembukuan akuntansi, bisa karena karena rumitnya proses akuntansi, bahkan karena anggapan bahwa laporan keuangan merupakan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM. Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang kurang tahu mengenai akuntansi atau tata buku, kurang kedisiplinan dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, terbatasnya panduan proses akuntansi yang mudah di pahami, minimnya pelatihan yang diperoleh baik dari perguruan tinggi ataupun instansi pemerintah serta tidak adanya kecukupan dana dalam mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk memudahkan pelaksanaan pembukuan akuntansi. Pembukuan akuntansi membutuhkan seseorang yang benar-benar ahli dalam pembuatan pembukuan. Selain itu, UMKM memiliki kelemahan di bidang ini. Banyak dari mereka yang tidak memiliki keahlian pembukuan, dan bahkan tidak memiliki kemauan dalam mempelajarinya. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat Pendidikan.

Menurut Mulyadi dan Fatima (2020), pelaku UMKM sebanding dengan tingkat SD dan SMP. Karena yang terpenting bagi mereka adalah beroperasi dan mendapatkan keuntungan, kebanyakan pemilik UMKM berpikir bahwa pembukuan akuntansi tidak perlu atau tidak penting. Selain itu, pencatatan membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus, yang membutuhkan waktu dan pikiran untuk mempelajarinya. Hal ini menunjukkan beberapa alasan mengapa pemilik UMKM mungkin tidak mau atau bahkan tidak termotivasi untuk melakukan pembukuan. Sebagian orang bergantung pada ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi bisnis UMKM

# **PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM**

yang sedang dilakukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Supeni dan Sari (2011), beberapa UMKM telah melakukan pembukuan. Meskipun demikian, pembukuan masih sangat sulit untuk membedakan antara keuangan perusahaan dan pribadi. Apabila tidak adanya pencatatan transaksi keuangan, dapat mengakibatkan perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak dapat dipantau. Pola-pola ini menyebabkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) gagal berkembang atau bahkan tutup karena kekurangan dana.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang suatu keadaan tanpa adanya proses manipulasi. Pada umumnya, metode ini menggunakan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menyajikan suatu kejadian yang dimaksudkan dan memberikan gambaran peristiwa secara lengkap yang bertujuan untuk mengklarifikasi suatu peristiwa yang terjadi.

### **Objek Penelitian**

Pemilik UMKM Café Sakera yaitu Asyam Ali Nabil Assyiddiqi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Café Sakera tepatnya Jalan Raya Telang depan Gedung Pertemuan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian tersebut dilakukan pada Rabu, 5 Juni 2024

#### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam pembuatan artikel ini, kami menerapkan metode pengumpulan data yang subjektif. Pengumpulan data secara subjektif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data yang berpedoman pada pendapat, pengalaman pribadi, atau opini individu, metode pengumpulan data secara

subjektif biasanya dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipan, kuisioner, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memberikan tanggapan berdasarkan pandangan atau pengalaman pribadi mereka.

Beberapa metode yang digunakan :

1. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terkait dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung putra pemilik Café Sakera, yaitu Ahmad Amzeli pada Rabu, 5 Juni 2024 tepatnya di Café Sakera yang terletak di Jalan Raya Telang depan Gedung Pertemuan Universitas Trunojoyo Madura, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Tujuan dari wawancara ini adalah agar dapat mengetahui secara rinci tentang Café Sakera dan kegiatan pencatatan keuangan yang café tersebut lakukan.

2. Studi Dokumen

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari teori-teori dengan mempelajari buku-buku literatur. Baik itu buku fisik maupun digital. serta bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian yang dapat kita temukan di internet. Metode ini digunakan dengan cara melibatkan analisis dokumen yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Dokumen tersebut berupa laporan penelitian, artikel, buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan artikel yang dibuat. Dalam metode penelitian ini, kelompok kami menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari internet yang bersumber dari Google Scholar, Academia, dan sebagainya.

### **Metode dan Proses Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan secara kualitatif deskriptif diperoleh dari wawancara, studi dokumen, dan kuisioner. Dalam kegiatan penelitian, kita akan mencari tau apakah UMKM melakukan pencatatan keuangan, memberikan solusi tentang pencatatan keuangan, dan memberitahu kelebihan dari kegiatan pencatatan keuangan pada suatu UMKM. Berikut beberapa cara untuk mengetahui proses analisis data :

## **PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM**

1. Meneliti lebih dalam data laporan pencatatan keuangan Cafe Sakera.  
Dapat dilakukan dengan cara meminta bukti bukti pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh Café Sakera tersebut. Bukti pencatatan keuangan yang telah berhasil diteliti antara lain:
2. Merelevankan hasil wawancara dengan sumber-sumber seperti jurnal, buku yang telah dibaca.

Setelah melakukan wawancara tentunya beberapa data tentang pencatatan keuangan pada Café Sakera telah kita ketahui Langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu, mencocokkan dan merelevankan hasil diskusi dengan pedoman beberapa sumber-sumber terpercaya. Salah satu sumber tersebut adalah Jurnal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Berikut beberapa hasil wawancara yang di bahas dengan pemilik Sakera Café.

1. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pad Sakera Café apakah suda melakukan pencatatan ?  
Ya pencatatan keuangan pada Sakera Café memang sudah diterapkan namun pencatatan tersebut dilakukan tidak terlalu rinci hal ini karena ada beberapa faktor antara lain karena faktor kesibukan pada pemilik Sakera Café karena selain mengelola Café dia juga sebagai mahasiswa, sehingga melakukan pencatatan secara sangat rinci iya masih belum memiliki waktu yang cukup.
2. Apa saja jenis jenis pengeluaran pada Sakera Café ?  
Jenis jenis pengeluaran Sakera Café tiap bulannya itu seperti Biaya bahan baku, gaji karyawan, uang listrik, air, wifi, dan lain sebagainya beberapa itu merupakan jenis pengeluaran café mereka yang di bayar setiap bulannya.
3. Bagaimana kinerja keuntungan pada Sakera Café ?  
Kinerja keuntungan pada Sajera Café dilakukan dengan mengevaluasi pendapatan pada penjualan baik dari makanan maupun minuman pada Sakera

Café . Membahas tentang keuntungan Sakera Café pada keuntungan laba kotor sekitar 15-20 juta operasional. Dan menghasilkan laba bersih sekitar 70% dari laba kotor. Pendapatan sekarang ini sudah lebih menguntungkan dari pada awal pembukaan Café.

4. Apa saja kendala yang dialami oleh owner ?  
Seperti biasa banyak yang menjadi kendala ketika kita berbisnis salah satunya ketika bahan baku naik, ada kesulitan pada penentuan harga makanan atau minuman yang dijual dari harga biasana. Dan kendala berikutnya ketika pencatatan keuangan tersebut di lakukan namu tidak rinci karena faktor kesibukan ini menjadi beberapa kendala.
5. Berapa karyawan yang dimiliki Sakera Café dan gaji yang mereka dapatkan ?  
Sakera Café ini juga memiliki 3 karyawan dan gaji karyawan pada Café tersebut sekitar Rp.900.000 per bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa faktor yang menghambat pemilik café sakera dalam melakukan pencatatan keuangan dengan rinci karena, memiliki beberapa alasan antara lain:

- a. Faktor keterbatasan waktu pada pemilik Café Sakera itu, karena banyak hal lain yang menjadi tanggung jawabnya, karena pemilik Café Sakera itu juga berstatus seorang Mahasiswa yang dimana dia juga aktif pada organisasi di kampus, sehingga hal itu yang membuat pencatatan keuangan pada Café Sakera kurang dicatat secara rinci. Namun pemilik Café Sakera tersebut tetap memahami alur pemasukan dan pengeluaran keuangan pada Cafe Sakera tersebut. Menurut hasil wawancara, Asyam Ali Nabil Assyiddiqi, selaku pemilik café Sakera mengatakan bahwa beliau seringkali dihadapi dengan urusan atau kepentingan-kepentingan lain, seperti, mengerjakan tugas kampus, kerja kelompok, dan sebagainya. Sehingga, beliau tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan keuangan dengan rinci.
- b. Kurangnya penegakan aturan tentang pentingnya pencatatan keuangan pada UMKM dari daerah setempat. Salah satu penghambat yang menyebabkan suatu UMKM tidak melakukan pencatatan yaitu belum adanya pendamping dari dinas UMKM di Kecamatan Bangkalan terkait pentingnya penerapan pencatatan keuangan pada bisnis.

Dalam mengatasi kendala-kendala Café Sakera sehingga tidak melakukan pencatatan secara rinci dapat diberi solusi beberapa hal yaitu:

- a. Mengatur Manajemen Waktu  
Dengan cara membuat skala prioritas dengan mengurutkan kegiatan apa yang harus dilalukan terlebih dahulu. Dengan cara ini, diharapkan agar kegiatan menyusun keuangan tidak mengganggu aktivitas di kampus sehingga dapat melakukan penyusunan laporan secara teratur.
- b. Bangun Kesadaran Betapa Penting Laporan Keuangan Pada UMKM  
Hal ini bisa diterapkan pada diri dengan cara lebih menggali/mempelajari tentang manfaat bisnis yang melakukan pencatatan keuangan secara rinci,

## **PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM**

karena laporan keuangan pastinya akan lebih terstruktur dan tentunya memberi dampak baik pada Sakera Café, salah satunya dengan adanya pencatatan laporan keuangan Café Sakera dapat lebih maju, berkembang.

- c. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Tentang Pentingnya Pencatatan Pada UMKM . juga dapat diterapkan dengan cara mengikuti program-program pelatihan atau workshop tentang Pencatatan Keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan, atau konsultan keuangan yang terpercaya. Pelatihan tersebut dapat diikuti secara langsung maupun tidak langsung (online). Pelatihan secara tidak langsung, dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar-seminar tentang Pentingnya Pencatatan Keuangan yang tersebar pada sosial media. Mengikuti pelatihan webinar secara online merupakan salah satu cara alternatif yang praktis agar kita dapat memperoleh ilmu tentang Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM.
- d. Membangun Relasi dengan Pemilik-Pemilik UMKM lainnya  
Relasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jangan malu untuk berkenalan dengan pemilik UMKM lainnya. Karena dengan adanya relasi, pemilik UMKM dapat saling berbagi pengalaman, informasi, dan ilmu tentang apa yang telah didapatkan. Gunakan platform-platform di sosial media untuk menemukan relasi-relasi yang relevan. Salah satu contohnya pada LinkedIn. LinkedIn dapat membantu UMKM terhubung dengan pemilik UMKM lainnya secara profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari orang-orang dengan profil yang relevan, dan jangan ragu untuk bertanya seputar UMKM yang sedang dijalankan.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa usaha yang memiliki pencatatan keuangan itu sangat berpengaruh positif terhadap pengusaha UMKM sehingga saat usaha tersebut semakin besar usaha itu akan terbiasa dengan pencatatan dan memandang bahwa pencatatan memang penting.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Pencatatan dan penyusunan laporan pada salah satu UMKM yaitu Café Sakera dari segi penyajian, laporan keuangan pada UMKM tersebut masih dapat dikatakan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Café Sakera hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi arus kas masuk dan keluar, pembuatan laba dan rugi, gaji karyawan, biaya listrik, dan sebagainya. Karyawan-karyawan Café Sakera hanya mencatat transaksi sesuai dengan pemahaman yang diketahui oleh pemilik usaha dan karyawan-karyawannya. Faktor yang menjadi kendala dalam pembuatan laporan keuangan pada Café Sakera antara lain kurangnya pengetahuan dan manfaat dari pencatatan laporan keuangan, kurangnya penegakan aturan tentang pentingnya laporan keuangan, dan sebagainya. Tetapi faktor utamanya

adalah pemilik yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengatur pencatatan keuangan tersebut. Hal-hal tersebut dapat diatasi dengan pelatihan tentang penulisan laporan pencatatan yang benar, melakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan pencatatan yang telah dibuat, dan sebagainya. Café Sakera secara umum telah menerapkan pencatatan, tetapi dalam pengaplikasiannya Café Sakera belum mengikuti ketentuan akuntansi secara benar.

### **Saran**

Alangkah baiknya jika setiap UMKM melakukan pencatatan keuangan, karena dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat mengidentifikasi lebih awal tentang tantangan finansial yang akan dihadapi sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat (korektif) secara tepat waktu. Selain itu, dengan adanya pencatatan keuangan secara rinci, UMKM dapat memperoleh data keuangan yang akurat, menentukan strategi pertumbuhan yang optimal, dan siap jika menghadapi tantangan dalam perubahan lingkungan bisnis. Dan juga, pencatatan keuangan teratur dan rinci, mendukung UMKM dalam mematuhi hukum yang berlaku, yang dapat meminimalisir sanksi atau masalah yang dapat mengganggu kegiatan operasional. Oleh karena itu, dengan memahami pentingnya pencatatan keuangan, UMKM dapat meningkatkan daya saing, kualitas pengelolaan bisnis, dan dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni SN, Marlina T, Suwarno S. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *J Apl Bisnis Kesatuan*. 2021;1(2):253-270. doi:10.37641/jabkes.v1i2.1342
- Baydhia M, Haryati T. Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Semin Nas Akunt*. 2021;1(1.1):70-78
- Deddy Kurniawansyah. Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Din Glob Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbas Kearifan Lokal*. Published online 2016:2-6.
- Euis Widanengsih, Yusuf. Penerapan Model Teknologi Acceptance Model Untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Dan Keuangan Rumah Tangga. *J Akunt dan Manaj Bisnis*. 2022;2(1):86-95.

## PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM

doi:10.56127/jaman.v2i1.212.

- Hasdiana U. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dsar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Anal Biochem*. 2018;11(1):1-5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hilarry Simanjuntak N, Evie Meggy Sumual T, Bacilius A, Unima F. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Studi kasus UMKM Restoran Delli Tomohon. 2020;1(3):35-44.
- Lailah Fujianti, Nelyumn, Rafrini Amyulianthy AM. Kuliner Binaan Pt. *Suluh*. 2020;2(1):78-88.
- Lie B. Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *J Wicara Desa*. 2023;1(4):556-564. doi:10.29303/wicara.v1i4.3368
- Machfuzhoh A, . L, Widyaningsih IU. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *J Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masy*. 2020;1(2):109-116. doi:10.22219/janayu.v1i2.12143
- Manjana A, Rahma TIF, Yanti N. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *J Educ*. 2023;05(04):12728-12737
- Manoppo WS, Pelleng FAO. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *J Adm Bisnis*. 2018;7(2):6-9.
- Muttaqien F, Cahyaningati R, Rizki VL, Abrori I. Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indones Berdaya*. 2022;3(3):671-680. doi:10.47679/ib.2022287
- Nanda Isnia, Dewi Murtasima, Wida Rifa Septiani. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Café Boedjang Lapoek. *Optim J Ekon dan Manaj*. 2023;4(1):205-217. doi:10.55606/optimal.v4i1.2640
- Nilasari BM, Anggraini SI, Alisa A, Risqiani R. Tergabung Dalam Forum Umkm Ikm Kecamatan Tajur Halang - Bogor Training of Financial Statement for Small and Medium Enterprises Joined in Umkm Ikm Tajur Halang District - Bogor. Published online 2021:96-102.

- Purba MA. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *J Akunt Bareleng*. 2019;3(2):55-63. doi:10.33884/jab.v3i2.1219
- Prasetyo A. Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *J Ekon Manajemen, Bisnis Dan Sos*. 2020;1(1):34-39
- Putri A, Samlawi F, Mardiani R. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *SAK EMKM J Financ Entrep Account Educ Res*. 2023;2(2):167-179. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Rawun Y, Tumilaar ON. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *J Akunt Keuang dan Bisnis*. 2019;12(1):57-66. doi:10.35143/jakb.v12i1.2472
- Uno MO, Kalangi L, Pusung RJ. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *J EMBA*. 2019;7(3):3877-3898